

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN TEMBALANG SEBAGAI KAWASAN PENDIDIKAN

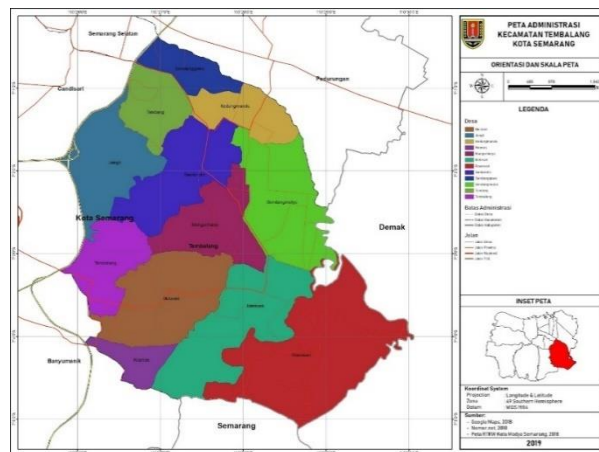
2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Tembalang adalah salah satu kecamatan besar yang berada di Kota Semarang, dengan luas wilayah mencapai 3.924,60 hektar. Kecamatan ini termasuk dalam 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang dan diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada 17 April 1993. Pengesahan ini berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 yang mengatur pembentukan kecamatan di berbagai kabupaten daerah tingkat II, seperti Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara, dan Kendal. Selain itu, peraturan tersebut juga mencakup penataan kecamatan dalam wilayah Kotamadya Semarang di Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah pembagian wilayah dalam Kecamatan Tembalang.

Tembalang adalah kawasan yang mengalami perkembangan pesat, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Di area ini, terdapat beberapa perguruan tinggi terkemuka, termasuk Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) dan Politeknik Negeri Semarang (POLINES). Keberadaan institusi-institusi pendidikan tersebut menciptakan atmosfer akademik yang dinamis, di mana mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Atmosfer yang hidup ini tidak hanya menarik perhatian mahasiswa, tetapi juga meningkatkan arus kendaraan di

kawasan tersebut. Dengan banyaknya mahasiswa dan pengunjung yang datang ke kampus-kampus ini, volume lalu lintas meningkat signifikan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan tantangan dalam pengelolaan parkir. Hal ini sering kali berujung pada praktik parkir liar, di mana kendaraan diparkir sembarangan tanpa mematuhi peraturan yang ada. Fenomena ini menciptakan masalah ketertiban umum dan menjadi perhatian bagi pihak berwenang serta masyarakat setempat.

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Tembalang



Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2019/05/peta-administrasi-kecamatan-tembalang.html>

Secara garis besar kampus UNDIP di Tembalang terletak dengan batas – batas meliputi :

- Batas barat dengan jalan bebas hambatan dan areal pemukiman (satuan wilayah Kecamatan Banyumanik).
- Batas selatan dengan areal pemukiman (satuan wilayah Kecamatan Tembalang).
- Batas timur dengan areal pertanian (satuan wilayah Kecamatan Tembalang).

- Batas utara dengan areal pengembangan pemukiman (satuan wilayah Kecamatan Tembalang).

2.2 Kondisi Lingkungan Kecamatan Tembalang Sebagai Lokasi Pendidikan

Kecamatan Tembalang memiliki kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, dan perkembangan infrastruktur.

4. Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan Tembalang memiliki pertumbuhan penduduk yang pesat dikarenakan adanya Universitas Diponegoro yang menjadi pusat Pendidikan di Kota Semarang. Keberadaan Universitas Diponegoro sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia menjadi daya tarik bagi para pelajar dari berbagai daerah untuk datang serta menetap di Semarang, terutama di Kecamatan Tembalang dan sekitarnya untuk selama menempuh pendidikan. Dari data yang diambil dari website UNDIP sendiri menunjukkan bahwa UNDIP memiliki pertumbuhan jumlah mahasiswa baru setiap tahun. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah mahasiswa ada di angka 63.381 mahasiswa dan di tahun ajaran 2024/2025 ada di angka 67.137 mahasiswa.

Data penduduk Kecamatan Tembalang berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Semarang dari tahun 2019 – 2023 menunjukkan pertambahan per tahun. Berikut adalah data penduduk yang dibagi melalui jenis kelamin.

Tabel 2.1 Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tembalang tahun 2020-2023

Tahun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
2020	95.227	94.453	189.680
2021	96.191	95.369	191.360
2022	97.174	96.306	193.480
2023	100.029	98.833	198.862

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kecamatan Tembalang telah berkembang menjadi kawasan pusat ekonomi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh kedatangan mahasiswa dari berbagai daerah. Dengan adanya Universitas Diponegoro dan beberapa institusi pendidikan tinggi lainnya, jumlah mahasiswa yang menetap di Tembalang terus meningkat setiap tahun. Hal ini menyebabkan lonjakan permintaan akan hunian, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan sektor real estate, terutama kos-kosan dan apartemen. Permintaan yang tinggi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik properti, tetapi juga menciptakan banyak peluang kerja di sektor konstruksi dan manajemen properti.

Selain itu, aktivitas ekonomi lokal di Tembalang semakin berkembang. Kehadiran mahasiswa menciptakan pasar yang besar untuk berbagai layanan dan produk, mulai dari makanan, transportasi, hingga hiburan. Usaha kecil dan menengah (UKM) seperti restoran, kafe, dan toko kelontong bermunculan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, yang berkontribusi pada dinamika ekonomi kawasan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pendapatan para

pengusaha lokal, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di antara warga Tembalang.

Perbaikan infrastruktur juga menjadi salah satu dampak positif dari pertumbuhan ekonomi ini. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, pemerintah daerah berinvestasi dalam pembangunan jalan, transportasi umum, dan fasilitas publik lainnya. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya memudahkan mobilitas mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dengan akses yang lebih baik, Tembalang menjadi lebih menarik bagi investor dan pengusaha, yang semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

Lebih jauh lagi, pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tembalang menciptakan lapangan kerja baru, baik dari sektor formal maupun informal. Usaha mikro dan kecil berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga memberikan stabilitas ekonomi yang baik di kawasan ini. Banyak warga lokal yang terlibat dalam usaha kecil, mulai dari pedagang kaki lima hingga pemilik usaha rumahan, yang semuanya berkontribusi pada perekonomian Tembalang. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan, tetapi juga membawa perubahan positif yang luas bagi ekonomi dan masyarakat di Kecamatan Tembalang.

Secara keseluruhan, transformasi yang terjadi di Kecamatan Tembalang menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis, di mana mahasiswa, pengusaha, dan masyarakat lokal saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam membangun kawasan yang lebih baik.

3. Permasalahan Lingkungan

Kondisi lingkungan Kecamatan Tembalang memiliki beberapa tantangan seperti polusi akibat dari banyaknya kendaraan bermotor yang meningkat, serta penataan ruang yang kurang memadai sehingga mengakibatkan banyaknya parkir liar dan penggunaan ruang publik yang tidak teratur. Akibat hal itu menyebabkan kemacetan lalu lintas dan mengurangi kenyamanan lingkungan.

Kecamatan Tembalang, sebagai salah satu pusat pendidikan di Kota Semarang, menghadapi beberapa tantangan terkait kondisi lingkungan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu isu adalah tingkat polusi udara yang cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah kendaraan bermotor di kawasan ini. Dengan semakin banyaknya mahasiswa dan warga yang tinggal di Tembalang, jumlah kendaraan roda dua dan empat juga turut meningkat. Emisi gas buang dari kendaraan-kendaraan ini berkontribusi pada pencemaran udara, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Kondisi lingkungan di Kecamatan Tembalang menghadapi sejumlah tantangan serius, terutama terkait dengan isu parkir ilegal yang semakin meresahkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang meningkat, terutama akibat kedatangan mahasiswa dari Universitas Diponegoro dan institusi pendidikan lainnya, masalah parkir menjadi semakin kompleks. Penataan ruang yang kurang memadai di kawasan ini membuat banyak pengendara terpaksa memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang

tidak seharusnya, seperti bahu jalan, trotoar, dan area publik lainnya. Hal ini menyebabkan munculnya parkir ilegal yang tidak hanya melanggar peraturan, tetapi juga mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Parkir ilegal di Tembalang tidak hanya menjadi masalah bagi pengguna jalan, tetapi juga berdampak pada kualitas lingkungan. Ketika kendaraan diparkir sembarangan, jalan menjadi sempit dan mengakibatkan kemacetan yang parah, terutama pada jam-jam sibuk. Kemacetan ini tidak hanya membuat perjalanan menjadi tidak nyaman, tetapi juga meningkatkan polusi udara akibat emisi kendaraan yang terjebak dalam antrean. Selain itu, penggunaan ruang publik yang tidak teratur mengurangi aksesibilitas bagi pejalan kaki dan pengguna transportasi umum, yang seharusnya mendapatkan prioritas dalam perencanaan ruang kota.

Akibat dari parkir ilegal ini, kenyamanan lingkungan di Kecamatan Tembalang semakin berkurang. Masyarakat merasa terganggu oleh suara bising dan polusi yang dihasilkan oleh kendaraan yang terjebak dalam kemacetan. Selain itu, keberadaan parkir liar sering kali menciptakan kesan kumuh di kawasan yang seharusnya menjadi lingkungan yang bersih dan tertata. Hal ini juga bisa mempengaruhi citra Kecamatan Tembalang sebagai daerah pendidikan yang seharusnya nyaman dan ramah bagi mahasiswa dan masyarakat.

2.3 Gambaran Kondisi Parkir di Kecamatan Tembalang

Kondisi parkir di Kecamatan Tembalang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk pertumbuhan populasi, aktivitas ekonomi yang tinggi, dan

keberadaan institusi pendidikan seperti Universitas Diponegoro. Pertumbuhan populasi yang pesat, terutama dengan masuknya mahasiswa dari berbagai daerah, telah meningkatkan permintaan akan ruang parkir yang memadai. Namun, sayangnya, penataan ruang yang kurang teratur dan tidak memadai sering kali menyebabkan masalah serius terkait parkir ilegal. Beberapa faktor mengenai gambaran kondisi parkir di Kecamatan Tembalang :

a. Peningkatan Kepadatan Kendaraan

Kecamatan tembalang telah mengalami lonjakan jumlah kendaraan dikarenakan banyaknya mahasiswa dan pendatang yang beraktivitas. Hal ini menyebabkan banyaknya kendaraan yang diparkir di tepi jalan umum sehingga sering kali mengganggu lalu lintas dan mengurangi kelancaran arus kendaraan. Terutama pada jam – jam sibuk Ketika mahasiswa berangkat dan pulang dari kampus, jalan akan menjadi sempit akibat kendaraan yang diparkir sembarangan, dan hal ini menyebabkan pengendara kesulitan untuk melintas. Selain itu, parkir di tepi jalan yang tidak kondusif ini juga membuat infrastuktur jalan menjadi rusak dan hal ini bisa dilihat di tepi - tepi jalan yang memiliki akses parkir ke toko – toko sekitar tembalang.

b. Praktik Parkir ilegal

Praktik parkir ilegal menjadi masalah serius di Kecamatan Tembalang, terutama di sekitar area kampus dan fasilitas umum. Jalan Prof. Soedarto, jalan utama penghubung Universitas Diponegoro, sering dipenuhi kendaraan yang diparkir sembarangan dengan tukang parkir

liar yang memungut biaya tanpa izin. Area sekitar tempat fotocopy di Jalan Agus Salim juga menjadi sasaran tukang parkir ilegal, memaksa mahasiswa membayar meskipun seharusnya tidak ada pungutan. Ganggang kecil di sekitar warung makan dan minimarket serta titik-titik dekat ATM dan minimarket juga menjadi lokasi yang sering disasar tukang parkir liar. Mereka memaksa pengguna membayar tarif parkir meskipun seharusnya gratis, menimbulkan keluhan dan mengganggu ketertiban umum. Praktik parkir liar juga marak terjadi di sekitar tempat makan dan kafe yang sering dikunjungi mahasiswa. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi pemerintah dalam menjaga ketertiban umum dan arus lalu lintas di Tembalang.

c. Pengelolaan Ruang Parkir

Pengelolaan ruang parkir di Kecamatan Tembalang masih kurang efektif. Ruang parkir yang ada tidak difokuskan di satu titik, melainkan tersebar di berbagai lokasi, yang menyebabkan sirkulasi pengunjung menjadi tidak efisien. Hal ini berakibat pada kebingungan bagi pengguna kendaraan yang mencari tempat parkir, yang sering kali harus bersusah payah mencari lokasi yang tersedia.

d. Kebijakan dan Penegakan Hukum

Kebijakan dan penegakan hukum terkait parkir di Kecamatan Tembalang, Semarang, diatur melalui Peraturan Walikota Semarang Nomor 70 Tahun 2021 tentang Retribusi Parkir, yang mengatur mekanisme pemungutan retribusi dari pengguna parkir di tepi jalan

umum. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan pelanggaran seperti kurangnya rambu dan papan tarif yang jelas. Dinas Perhubungan Kota Semarang melakukan operasi gabungan dengan kepolisian dan Satpol PP untuk menertibkan kendaraan yang diparkir sembarangan dan menindak juru parkir ilegal, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi aturan parkir. Selain itu, kebijakan juga mencakup penyediaan fasilitas parkir yang lebih memadai di lokasi strategis, serta sosialisasi kepada masyarakat tentang peraturan parkir. Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan ruang parkir di Tembalang.

Kondisi parkir di Kecamatan Tembalang memerlukan perhatian dan Tindakan yang lebih terstruktur untuk menciptakan system perparkiran yang lebih baik dan berkelanjutan.